

## Implementasi Kurikulum Merdeka pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Himayatuz Zakiyah<sup>1</sup>, Sokip<sup>2</sup>, Khoirul Anam<sup>3</sup>, Liatul Rohmah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung  
himayatuzzakiya@gmail.com, sokip@uinsatu.ac.id, chasna\_choir@uinsatu.ac.id,  
liatulrohmah@gmail.com

### ABSTRACT

*This research is based on the independent curriculum which has been developed into a more variable curriculum but still focuses on basic materials, character development and student competence. As in his review, the independent curriculum aims to restore the learning crisis which is getting worse due to the pandemic. Apart from that, it also aims to provide freedom to institutions and teachers to develop and manage curriculum and learning that is adapted to the characteristics of educational units and students. This research is descriptive research using a qualitative approach. The results of this research are: 1) Planning for learning tools begins with attending workshops and outreach related to the independent curriculum. Teaching equipment such as material books are taken from the Ministry of Islamic Religion, while accompanying books are from madrasas. 2) Implementation of independent curriculum learning starts from grade 7 first. In formulating the learning objectives of these two madrasas, they analyze the competencies and scope of material on learning outcomes and relate them to the context, the flow of learning objectives is formulated by developing and modifying the examples that have been provided, the differentiated learning of these two madrasas focuses on the content and learning process. 3) learning assessment is carried out by determining the criteria for learning objective requirements (KKTP) based on the learning objectives.*

**Keywords:** Implementation of Merdeka Curriculum, Islamic Religious Education Subject

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurikulum merdeka yang telah dikembangkan menjadi kurikulum yang lebih variabel namun tetap fokus pada materi-materi yang mendasar, pengembangan karakter serta kompetensi pada siswa. seperti pada ulasannya bahwa kurikulum merdeka memiliki tujuan sebagai pemulihan pada krisisnya pembelajaran yang semakin parah akibat pandemi, selain itu juga bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada lembaga maupun guru untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deksriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan perangkat pembelajaran dimulai dengan mengikuti workshop dan sosialisasi terkait kurikulum merdeka. Perangkat ajar seperti buku materi diambil dari kementerian agama Islam sedangkan untuk buku pendamping dari madrasah. 2) Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dimulai dari kelas 7 terlebih dahulu. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran kedua madrasah ini menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada capaian pembelajaran dan dikaitkan dengan konteksnya, alur tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengembangkan dan memodifikasi contoh yang sudah disediakan, pembelajaran berdiferensiasi kedua madrasah ini menfokuskan pada konten dan proses pembelajaran. 3) asesmen pembelajaran dilaksanakan dengan

menentukan kriteria ketentuan tujuan pembelajaran (KKTP) berdasarkan tujuan pembelajaran.

**Kata kunci:** Implementasi Kurikulum Merdeka, Mapel PAI

## PENDAHULUAN

Kebijakan kurikulum merdeka dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi.

Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk dari ikhtiar untuk mengasuh dan membina peserta didik supaya selalu bisa mengerti dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati maksud ajaran-Nya yang pada akhirnya bisa dijadikan sebagai pedoman dan pandangan hidup (Majid, 2004). Pendidikan Islam berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam tiap pribadi manusia, yaitu: menjadikan manusia sejahtera dan bahagia dalam cita Islam (Arifin, 2011).

Sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat bangsa dan negara maka mata pelajaran PAI harus mulai berbenah dan menyiapkan diri untuk menyongsong dan mensukseskan kurikulum merdeka tersebut. Materi pelajaran PAI yang sangat luas harus dipilih yang paling essensial dan mendasar untuk dapat dikuasai anak dengan baik sehingga anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam menyambut era society 5.0 tidak mungkin pendidikan agama Islam yang luas bisa diajarkan secara tuntas dalam pembelajaran di sekolah (Arifin, 2011). Oleh karena itu, di perlukan adanya kemampuan guru untuk menganalisa konten pembelajaran yang paling penting dan mendasar untuk dipahami dan diamalkan oleh anak secara mendalam dalam waktu yang terbatas.

Penerapan kurikulum merdeka adalah suatu konsep yang bagus diterapkan didunia pendidikan karena disamping menuntut guru untuk berfikir kreatif dalam proses pembelajaran juga dapat menggali potensi peserta didik dan menjadikan peserta didik kreatif, inovatif dan mandiri. Forum KKKM (kelompok kerja kepala madrasah) di kabupaten Kediri berisi 9 sekolah yang meliputi sekolah Swasta dan Negeri. Dari 9 sekolah tersebut peneliti memilih MTs Raudhlatut Thalabah dan MTsN 2 Kab. Kediri yang mana sekolah tersebut merupakan sekolah pertama yang menerapkan kurikulum merdeka sebagai pengganti dari kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum merdeka melalui pelajar profil pancasila melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Raudlatut Thalabah kecamatan Ngadiluwih mendapatkan respon yang baik, baik dari kepala sekolah sebagai

pemimpin, wakasek kurikulum sebagai penentu kebijakan dalam bidang pengajaran, baik bapak/ibu Pembina sebagai pengajar dan para peserta didik sebagai subjek pembelajaran, menyambut baik penerapan kurikulum merdeka. Hal tersebut dikarenakan sebelum dicetuskannya kurikulum merdeka MTs Raudhah Thalabah sudah menerapkan muatan-muatan kurikulum merdeka hanya saja ada beberapa tambahan seperti instrumen dan administrasi yang belum diterapkan.

Dalam proses peralihan ke kurikulum merdeka, sekolah mengirim beberapa staffnya untuk mengikuti sosialisasi salah satunya dari kanwil, Direktorat pendidikan Islam Kementerian Agama Pusat kemudian disosialisasikan kepada guru, karyawan, wali murid dan peserta didik sehingga semua mengetahui di tahun ajaran baru bahwa sekolah akan melaksanakan kurikulum merdeka. Untuk persiapan kurikulum merdeka pihak sekolah mengundang beberapa orang yang kompeten untuk melaksanakan pembimbingan kepada guru-guru. Pembimbingan ini berisi penyusunan TP (tujuan pembelajaran), ATP (alur tujuan pembelajaran), modul ajar, proses kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka. Bimbingan di Asesmen atau penilaian, proyek penguatan profil pancasila dan profil pelajar *Rahmatan Lil'Alamin*. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah diberikan regulasi baru berupa capaian pembelajaran yang mengacu kepada Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 183 dan nomor 184.

Proses penerapan kurikulum merdeka guru selalu berupaya memberikan yang terbaik untuk peserta didik akan tetapi terdapat beberapa hambatan diawal penerapannya seperti perlu adanya adaptasi baik guru dan peserta didik, administrasi dalam perencanaan kegiatan pembelajaran terdapat banyak perubahan penyusunan perangkat pembelajaran yang baru, guru juga mengalami adaptasi dalam administrasi penilaian karena untuk kurikulum merdeka semua mengalami perubahan dan pengerjaannya ada beberapa yang manual dengan tulis tangan sehingga guru juga mengalami kesusahan dan banyak hal kendala lainnya. Konsep merdeka memang masih terdapat prokontra baik di kalangan tokoh pendidik maupun tokoh-tokoh agama namun perlu dipahami bahwa suatu wacana yang baru awalnya prokontra wajar terjadi apabila wacana merdeka lahir dari dunia politik yang awalnya diprakarsai oleh komunitas guru belajar kemudian diangkat Menteri Pendidikan Nadien Makariem, dan marilah kita melihat dari segi positifnya saja bahwa merdeka terbukti dapat menggali potensi peserta didik dan mengatasi masalah-masalah pendidikan di Indonesia (Kurnia, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka penulis ingin menggali data yang lebih otentik lagi tentang kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam tesis yang berjudul: "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam".

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi deskriptif. Lokasi penelitian pertama adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Kediri yang terletak di dusun Jagalan, desa Kanigoro, Kecamatan Kras. Kabupaten Kediri. MTsN 2 Kabupaten Kediri merupakan madrasah Negeri pertama di wilayah Kabupaten Kediri yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pilot project.

Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara yang terstruktur dan pengamatan lapangan dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum Sekolah dan Guru PAI. Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN 2 Kabupaten Kediri dan MTs Raudlatut Thalabah, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data didalam penelitian ini melalui analisis kasus tunggal dan kedua adalah analisis data lintas kasus. Dalam analisis kasus tunggal dengan alur kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/ verification*). Dalam analisis lintas kasus dengan alur merumuskan proposisi, membandingkan dan memadukan, dan merumuskan simpulan. untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan uji obyektivitas (*confirmability*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Perangkat Pembelajaran Pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Perangkat ajar kurikulum merdeka berisi berbagai perangkat mengajar yang bisa dipakai oleh guru dalam mencari inspirasi materi ajar atau referensi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa. Tujuan utama dari perangkat ajar yaitu menjadi pedoman bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan semua proses belajar. Masing-masing model perangkat ajar juga didukung oleh alur dan capaian belajar yang pastinya membuat para guru semakin mudah dalam menentukan proses belajar yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka.

Adapun, perangkat ajar pada kurikulum merdeka mempunyai alur penulisan yang sesuai dengan Panduan Belajar dan Asesmen. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan bapak kepala sekolah MTs Raudlatut Thalabah bahwa, alur penulisan dalam penyusunan kurikulum merdeka sudah ada dalam buku panduan yang diberikan pemerintah. Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak guru yang masih belum memahami mengenai panduan-panduan yang sudah dijabarkan terlebih guru yang sudah tua atau guru yang *gaptek* (gagap teknologi). Seharusnya dalam Merencanakan penyusunan perangkat pembelajaran pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam akan baik dilakukan jika pihak sekolah memberikan pelatihan kepada guru baik guru muda dan lebih memperhatikan guru tua agar dapat

mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan efektif, sehingga guru-guru disekolah lebih memahami prinsip-prinsip pendekatan merdeka dalam Pendidikan agama Islam.

Dalam merencanakan penyusunan perangkat pembelajaran pendidikan agama islam memiliki berbagai cara salah satunya yang dilakukan oleh MTsN 2 Kab. Kediri yang mendatangkan tenaga ahli yang kompeten untuk membimbing proses pelaksanaan seperti menyusun modul ajar sehingga terdapat pemerataan keahlian dan guru yang belum faham bisa lebih diperhatikan.

Sebagaimana telah diketahui, Kurikulum Merdeka merupakan bentuk kurikulum dengan model belajar intrakurikuler yang lebih beragam, sehingga implementasi konten menjadi lebih optimal. Tujuannya tak lain tak bukan supaya para siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memahami konsep belajar dan menajamkan kemampuan yang mereka miliki. Melalui kurikulum ini, tenaga pengajar akan lebih leluasa dalam memilih perangkat ajar, sehingga proses belajar bisa sesuai dengan minat para siswa.

Berdasarkan temuan penelitian salah satu perangkat ajar yang digunakan dalam pembelajaran yaitu buku teks. Buku teks utama adalah buku pelajaran yang dipakai dalam proses belajar sesuai dengan kurikulum dan telah disediakan oleh pemerintah tanpa adanya pungutan biaya. Sebaliknya, buku teks pendamping memiliki peran sebagai pendamping buku teks utama dan biasanya disediakan dengan biaya tambahan atau membelinya. Dalam hal ini pihak MTsN 2 Kab. Kediri menggunakan buku yang sudah dicetak yang digunakan oleh guru dan peserta didik sedangkan MTs Raudlatut Thalabah menggunakan buku digital yang hanya dipakai oleh guru sedangkan untuk peserta didik menggunakan buku pendamping dan buku pengayaan.

Berdasarkan temuan penelitian jenis perangkat ajar yang dipakai oleh guru untuk kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mencapai profil pelajar berdasarkan Pancasila, profil pelajar *Rahmatan lilalamin* dan Capaian Pembelajaran (CP). Mudahnya, modul ajar menjadi gambaran dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang disusun sesuai dengan tahapan perkembangan para siswa. Seperti yang dibuat oleh guru pendidikan agama Islam di MTsN 2 Kab. Kediri yangmana dalam pembuatan modul belajar ini, guru memiliki kewenangan untuk menentukan dan mengembangkan modul ajar yang sudah tersedia dari pemerintah guna menyesuaikan perangkat ajar dengan ciri khas dari siswa dan membuat sendiri perangkat ajar sesuai dengan karakter dari para siswa dengan dibimbing oleh tenaga ahli dalam proses pembuatannya. Sedangkan modul ajar yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Raudlatut Thalabah menyesuaikan dari rpp kurikulum K-13 dengan memberikan beberapa penyesuaian berdasarkan ketentuan-ketentuan kurikulum merdeka dan juga melihat referensi dari guru-guru pendidikan agama Islam sekolah lain, jadi dalam pembuatan modul ajar pemerintah memberikan kewenangan penuh kepada pendidik untuk menyesuaikan pembelajaran dan cara

mengajarnya.

Modul aja dalam teori konstruktivisme dirancang dengan prinsip bahwa pembelajaran adalah sebuah proses konstruktif dimana siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan refleksi. Teori konstruktivisme menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Dalam pengembangannya, guru Pendidikan agama Islam menerapkan bermacam metode pembelajaran selama perangkat yang dibuat bisa memenuhi kriteria yang sudah ditentukan dan aktivitas belajar dalam perangkat sesuai dengan konsep belajar dan asesmen. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka yaitu metode *Active Learning* yang mana peserta didik dilibatkan secara langsung dalam berinteraksi, menyelidiki, menyelesaikan masalah dan menyimpulkan pemahaman diri. Untuk menerapkannya berikut beberapa model yang dinaungi oleh metode *Active Learning* yaitu model *Think, Pair, Share (TPS)*, metode *Jigsaw*, metode pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), metode pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), metode pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) (Saputra, 2023). Dari banyaknya metode diatas guru PAI bisa menggunakan lebih dari satu metode dalam satu modul ajar hal ini untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru PAI di MTsN 2 Kab. Kediri yang menggunakan 2 metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode pelajaran berbasis proyek yang digabungkan dengan *active learning*.

## **Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil temuan penelitian pelaksanaannya pembelajaran kurikulum merdeka pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam dimulai dari kelas 7 terlebih dahulu kemudian jika hasilnya sesuai maka akan diberlakukan juga untuk kelas selanjutnya. Dalam pelaksanaannya terdapat 3 golongan implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri yaitu IKM Mandiri Belajar, IKM Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi adalah sebagai berikut:

1. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka jalur Mandiri Belajar, Kepala Sekolah dan Guru menerapkan komponen atau prinsip kurikulum merdeka dengan tetap menggunakan kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan (Kurikulum tahun 2013, Kurikulum Darurat).
2. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka jalur Mandiri Berubah, Kepala Sekolah dan Guru mulai tahun ajaran 2022/2023 menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7 atau kelas 10.
3. Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka jalur Mandiri Berbagi, Kepala Sekolah dan Guru dalam tahun ajaran 2022/2023 menerapkan kurikulum merdeka dengan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7 atau kelas 10.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka pada MTsN 2 Kab. Kediri dimulai dari kelas 7 dan 8 dengan menggunakan merdeka berubah sedangkan untuk kelas 9 menggunakan kurikulum k-13. Sedangkan untuk MTs Raudlatut Thalabah dimulai dari kelas 7 untuk kelas 8 dan 9 menggunakan kurikulum k-13 akan tetapi dimasukkan ciri khas dari kurikulum merdeka yaitu proyek profil pelajar Pancasila dan proyek profil *Rahmatan lil Alamin*.

Pembelajaran yang dirancang dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan memaksimalkan konten. Kurikulum Merdeka memberi rentang waktu yang cukup pada peserta didik agar mampu memahami dan memperdalam konsep serta memperkuat kompetensi. Selain itu pendidik juga diberikan kebebasan untuk merencanakan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Implementasi Kurikulum Merdeka tersebut disusun berlandaskan teori belajar konstruktivisme.

Dalam teori belajar konstruktivisme pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatannya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa (Darise, 2021). Proses pelaksanaan kurikulum merdeka pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam akan lebih maksimal apabila guru menyertakan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran seperti pemanfaatan platform digital atau media sosial yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa.

Capaian pembelajaran (CP) mengutamakan kompetensi yang perlu dicapai tanpa mengikat konteks dan konten pembelajarannya. Berdasarkan kompetensi tersebut, satuan pendidikan diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan konteks madrasah. Relevan dengan perkembangan, minat, serta budaya peserta didik. Pemerintah telah menetapkan Capaian Pembelajaran yang menjadi rujukan utama dalam pengembangan rancangan pembelajaran, khususnya untuk pembelajaran intrakurikuler.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami tentang kekhasan capaian pembelajaran (CP) sebelum memahami isi dari capaian untuk setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi yang ingin dicapai dan ditulis dalam bentuk paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Rifa'i, 2022). Dengan dirangkaikan sebagai paragraf, ilmu pengetahuan yang dipelajari peserta didik menjadi suatu rangkaian yang berkaitan. Sementara itu, untuk pencapaian karakter dan keterampilan hidup lainnya dinyatakan dalam Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yang merupakan kekhasan madrasah untuk memperkuat penanaman nilai moderasi beragama sebagai hal yang tidak terpisah dari Profil Pelajar Pancasila.

Setelah memahami capaian pembelajaran (CP), guru mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam satu fase. Pada tahap ini,

guru mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan Pembelajaran (TP) yang dikembangkan ini perlu dicapai oleh peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran. Diharapkan pada penghujung fase peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran (CP). Oleh karena itu, untuk capaian pembelajaran (CP) dalam satu fase, pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran.

Dalam tahap merumuskan tujuan ini, guru belum mengurutkan tujuan-tujuan tersebut, cukup merancang tujuan-tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret. Urutan-urutan tujuan pembelajaran akan disusun pada tahap berikutnya. Dengan demikian, guru dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran langkah demi langkah. Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama yaitu kompetensi dan lingkup materi. Berdasarkan hasil penelitian MTsN 2 Kab. Kediri dan MTs Raudlatut Thalabah merumuskan tujuan pembelajaran dengan menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada capaian pembelajaran dan dikaitkan dengan konteksnya.

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya yaitu alur tujuan pembelajaran (ATP). Alur tujuan pembelajaran memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai "silabus", yaitu untuk perencanaan serta pengaturan pembelajaran secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Alur tujuan pembelajaran (ATP) dapat diperoleh pendidik dengan merumuskan sebagai berikut:

1. Merancang sendiri berdasarkan capaian pembelajaran (CP)
2. Mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan.
3. Mengubah contoh yang disediakan pemerintah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada MTsN 2 Kab. Kediri dan MTs Raudlatut Thalabah diketahui bahwa dalam merumuskan alur tujuan pembelajaran dengan mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan dengan mengurutkan dari yang konkret ke yang abstrak, mengurutkan deduktif. Mengurutkan dari yang mudah ke yang lebih sulit, pengurutan hierarki, mengurutkan procedural, dan *scaffolding*.

Dalam proses pembelajaran, salah satu bentuk diferensiasi yang dapat dilakukan pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten/materi, proses, dan produk yang dihasilkan peserta didik. Seperti di MTsN 2 Kab. Kediri pembelajaran berdiferensiasi dilakukan ketika mengajarkan materi tertentu, peserta didik yang perlu bimbingan dapat difokuskan hanya pada 3 (tiga) poin penting saja, sementara untuk peserta didik yang sudah cukup memahami materi dapat mempelajari seluruh topik dan peserta didik yang lebih cepat menguasai materi yang dipelajari dapat melakukan pendalaman materi di luar materi yang diajarkan. Sedangkan untuk MTs Raudlatut Thalabah melakukan pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan tagihan atau produk maksudnya peserta didik yang perlu bimbingan dapat bekerja

kelompok dengan mengumpulkan satu lembar hasil kerja, sementara untuk peserta didik yang terlihat sudah mulai menguasai materi yang dipelajari, dapat mengumpulkan 5 (lima) lembar hasil kerja mandiri, dan peserta didik yang telah menguasai materi dengan baik, dapat diminta mempresentasikan hasil kerja mereka menggunakan power point dengan dilengkapi gambar dan grafis.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang memperhatikan kegiatan pembelajaran agar dapat mengakomodasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan profil belajarnya. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan mereka dan meningkatkan kesempatan untuk sukses dalam belajar. Ini juga dapat meningkatkan motivasi siswa dan memungkinkan mereka untuk mencapai potensi belajar mereka yang terbaik. Pendekatan konstruktivisme memaknai bahwa pengetahuan akan diperoleh dari hasil pengalaman langsung dengan obyek yang dipelajari yang ada dilingkungan sekitar siswa, dari pengalaman-pengalaman yang dialami siswa tersebut akan membentuk konsep berpikir mereka.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang menjadikan ciri khas kurikulum merdeka yaitu adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin*. Ciri khas ini merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya (Nahdiah, 2023). Dalam kegiatan proyek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya. Penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar *Rahmatan lil Alamin* di MTsN 2 Kab. Kediri dan MTs Raudlatut Thalabah memiliki kesamaan yaitu memilih tema proyek kearifan lokal dengan melestarikan makanan tradisional yang ada di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan lil Alamin* merupakan satu nafas yang saling menguatkan antara satu dengan lainnya. Keduanya berdiri pada falsafah Pancasila, yang menghormati kebhinekaan dan kemanusiaan untuk mewujudkan Indonesia yang aman, tentram, damai dan sejahtera.

## **Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan kriteria atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini dikembangkan saat pendidik merencanakan asesmen, yang dilakukan saat pendidik menyusun perencanaan pembelajaran.

Kriteria ketercapaian ini juga menjadi salah satu pertimbangan dalam

memilih atau membuat instrumen asesmen, karena belum tentu satu asesmen sesuai dengan tujuan dan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Kriteria ini merupakan penjelasan (deskripsi) tentang kemampuan apa yang perlu ditunjukkan/didemonstrasikan peserta didik sebagai bukti bahwa telah mencapai tujuan pembelajaran.

1. Kriteria yang digunakan oleh MTsN 2 Kab. Kediri dan MTs Raudlatut Thalabah untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai suatu tujuan pembelajaran, antara lain:
2. Menggunakan deskripsi, apabila peserta didik tidak mencapai kriteria tersebut maka dianggap belum mencapai tujuan pembelajaran.
3. Menggunakan rubrik, yang dapat mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran
4. Menggunakan skala atau interval nilai, atau pendekatan lainnya sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan pendidik dalam mengembangkannya.

Setelah dibuat kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran maka pendidik bisa melakukan asesmen, asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen kurikulum merdeka pada rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam akan lebih optimal manakala guru menerapkan asesmen yang beragam dan holistik, sehingga kurikulum merdeka dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pencapaian siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran agama Islam. Maka dari itu MTsN 2 Kab. Kediri dan MTs Raudlatut Thalabh melakukan asesmen-asesmen berikut ini:

1. Asesmen awal/diagnostic

Dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Pada pelaksanaan asesmen awal, beberapa aspek yang perlu diketahui oleh guru PAI meliputi kesiapan belajar, minat, maupun profil belajar peserta didik..

2. Asesmen formatif

Dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan oleh guru PAI sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran dan dapat dilakukan di akhir langkah pembelajaran..

3. Asesmen sumatif

Dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir setiap proses pembelajaran pada satu tujuan pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik, misalnya terkait keterbatasan alokasi waktu, maupun kebijakan satuan Pendidikan. Hasil asesmen ini akan dijadikan bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester.

Setelah semua asesmen dilaksanakan maka pendidik melakukan pelaporan hasil penilaian atau asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan hasil belajar, yang disusun berdasarkan hasil penilaian. Laporan hasil belajar paling sedikit memberikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik. Madrasah perlu melaporkan hasil belajar dalam bentuk rapor, laporan hasil belajar hendaknya bersifat sederhana dan informatif, dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut bagi guru, madrasah dan orang tua untuk mendukung capaian pembelajaran. Bentuk laporan hasil belajar peserta didik madrasah diterbitkan melalui aplikasi Rapor Digital Madrasah (RDM) Kementerian Agama.

Untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar kelulusan dapat berdasarkan penilaian sumatif, yang dapat dilakukan dalam bentuk tes tulis, praktik, penugasan, portofolio, atau kombinasi dan bentuk teknik lain yang ditetapkan pihak madrasah (Wahyu, 2022). Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik untuk kelulusan dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian sumatif yang diselenggarakan oleh MTsN 2 Kab. Kediri dan MTs Raudlatut Thalabab dilaksanakan pada semester ganjil dan/atau semester genap pada akhir jenjang dengan mempertimbangkan capaian kompetensi lulusan.

Seperti halnya kenaikan kelas, penentuan kelulusan ditentukan oleh madrasah. Penentuan kelulusan di MTsN 2 Kab. Kediri dan MTs Raudlatut Thalabab dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lainnya.

Dari paparan diatas, maka temuan penelitian ini mendukung teori konstruktivisme menurut Jean Piaget bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek disekitarnya, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan pertanyaan-pertanyaan dari pendidik yang merangsang siswa untuk membangun pengetahuannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Perencanaan perangkat pembelajaran dimulai dengan mengikuti workshop dan sosialisasi terkait kurikulum merdeka. Perangkat ajar seperti buku materi diambil dari kementerian agama Islam sedangkan untuk buku pendamping dari madrasah. Modul Ajar yang dibuat oleh guru PAI di MTsN 2 Kab. Kediri dan MTs Raudlatut Thalabab menerapkan topik yang menarik, bermakna, relevan dan berkesinambungan. Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka dimulai dari kelas 7 terlebih dahulu. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran kedua madrasah ini menganalisis kompetensi dan lingkup materi pada capaian pembelajaran dan dikaitkan dengan konteksnya, alur tujuan pembelajaran dirumuskan dengan

mengembangkan dan memodifikasi contoh yang sudah disediakan, pembelajaran berdiferensiasi kedua madrasah ini menfokuskan pada konten dan proses pembelajaran. Asesmen pembelajaran dilaksanakan dengan menentukan kriteria ketentuan tujuan pembelajaran (KKTP) berdasarkan tujuan pembelajaran, asesmen diagnostik dilaksanakan untuk menentukan pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai pada peserta didik, untuk asesmen formatif menggunakan teknik observasi untuk memberikan umpan balik dan perbaikan dari proses pembelajaran, untuk asesmen sumatif harian dan tengah semester menggunakan teknik performa dan tes tulis, sedangkan asesmen sumatif akhir semester dilaksanakan dengan teknik tes tulis yang mana hasilnya digunakan untuk penilaian dalam capaian hasil pembelajaran.

Disarankan kepada kepala sekolah untuk lebih dalam memantau perkembangan pemahaman bapak ibu guru di madrasah dengan pendekatan dan mengadakan pelatihan-pelatihan sehingga stakeholder yang ada dapat berkembang lebih baik lagi. Diharapkan para guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam untuk tetap memperhatikan sikap, perilaku dan kondisi peserta didik. Serta dalam menggunakan metode pembelajaran lebih fokus kepada siswa dan menarik bagi siswa sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darise, G. N. (2021). *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks "Merdeka Belajar"*, *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* Vol.2, 786.
- Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA dan MAK*.
- Kurnia PS, dkk. (2020). *Menyorot kebijakan Merdeka Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Majid, A. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muara Pendidikan, *Perbedaan IKM Mandiri Belajar, Mandiri Berubah dan Mandiri Berbagi*, dapat diakses melalui <https://www.muarapendidikan.net/2022/07/ini-perbedaan-ikm-mandiri-belajar.html>, tanggal 3 Juli 2022.
- Nahdiah N. F. dkk. (2023).. *Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin Pada KMA No. 347 Tahun 2022*, *Jurnal Pendidikan Guru MI*..
- Rifai, A., dkk. (2022). *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah* *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 3 No.8.
- Saputra, F. (2022).. *Impelementasi Kurikulum Merdeka: Kecerdasan Emosional*,

# Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 9 (2024) 4227 - 4239 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i9.2713

Konsep Diri dan Pola Belajar, Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Nusantara.

Wahyu S., I. (2022).. *Impelementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo*, Jurnal ICIS: IAIN Ponorogo.